

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM NOVEL *SANG PEMIMPI* KARYA ANDREA HIRATA**

**Kharunia Ayril<sup>1</sup>, Gusnetti<sup>2</sup>, M. Sayuti<sup>3</sup>**

**Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Bung Hatta**

[Kharuniaayrilaprilia3@gmail.com](mailto:Kharuniaayrilaprilia3@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata. Data penelitian ini berupa nilai-nilai terdapat di dalam Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data terhadap nilai-nilai pendidikan dalam novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata diperoleh 18 nilai-nilai pendidikan karakter dari 36 data seperti religius sebanyak 12 data, seperti taat beribadah, berperilaku baik, mematuhi ajaran agama. Jujur 1 data, seperti selalu berkata yang sebenarnya. Toleransi sebanyak 2 data, seperti menghargai perbedaan dan tindakan orang lain. Disiplin sebanyak 3 data, seperti selalu tertib dengan aturan, mematuhi segala ketentuan yang diberikan. Kerja keras sebanyak 4 data, seperti berupaya bersungguh-sungguh, menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Kreatif sebanyak 1 data, seperti melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru. Mandiri sebanyak 3 data, seperti tidak mudah bergantung pada orang lain. Rasa ingin tahu sebanyak 2 data, seperti mengetahui lebih mendalam apa yang terjadi, penasaran dengan apa yang didengar. Cinta tanah air sebanyak 1 data, seperti mencintai Negara sendiri. Menghargai prestasi sebanyak 1 data, seperti menghargai dan menghormati keberhasilan orang lain, mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Bersahabat/Komunikatif sebanyak 1 data, seperti selalu berteman dengan siapa saja. Peduli Sosial sebanyak 1 data, seperti selalu peduli terhadap lingkungan selalu membantu orang lain yang membutuhkan bantuan. Tanggung jawab sebanyak 1 data, seperti memiliki tanggung jawab terhadap kewajiban yang seharusnya dilakukan. Demokrasi sebanyak 1 data, seperti cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Cinta damai sebanyak 1 data, seperti sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang banyak di bahas ialah nilai pendidikan karakter religius. Religius ialah sikap dan perilaku seseorang yang patuh dalam melaksanakan agamanya. Terlihat di dalam Novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata pemeran tokoh Arai digambarkan sebagai sosok yang taat beribadah, berperilaku baik,serta mematuhi ajaran agama.

**Kata Kunci :** *Novel Sang Pemimpi, Nilai-nilai Pendidikan Karakter*

**A. PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter adalah sesuatu kegiatan manusia yang didalamnya terdapat tindakan yang berbentuk mendidik, membimbing, dan membina tingkah laku secara sadar terhadap perkembangan jasmani dan peserta didik agar terbentuknya kepribadian yang utuh.

Aunillah (2011:18) menjelaskan yaitu "Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud *Insan Kamil*."

Pendidikan karakter yang sedang diterapkan di Indonesia sekarang ini, merupakan program pembelajaran yang dirancang oleh pemerintah. Upaya pemerintah menerapkan pendidikan karakter di sekolah-sekolah bertujuan untuk menuntun dan membina karakter peserta didik ke arah yang lebih baik. Usaha yang dilakukan pemerintah menerapkan pendidikan karakter mulai dari jenjang pendidikan paling bawah yaitu pada tingkat Sekolah Dasar (SD), sampai jenjang pendidikan tinggi, bertujuan untuk menciptakan generasi muda agar mampu menjadi pribadi yang bermartabat sebagai generasi penerus.

Salah satu usaha untuk dapat membangun dan mengembangkan karakter peserta didik adalah dengan menerapkan minat baca dengan memberikan bahan-bahan bacaan berupa hasil karya sastra seperti novel. Karena pada prinsip hasil-hasil karya sastra seperti novel, mengandung nilai-nilai pendidikan yang sangat penting untuk dapat diserap oleh peserta didik dalam masa mengikuti pendidikan.

Sehubungan dengan itu pendidikan karakter bertujuan menggali nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam suatu karya sastra seperti yang terdapat dalam novel *Sang Pemimpi*, karya Andrea Hirata. Hal ini dikarenakan novel *Sang Pemimpi*, hasil karya Andrea Hirata, memberikan suatu inspirasi dari kisah nyata yang banyak mengandung nilai-nilai pendidikan, terutama nilai pendidikan yang dapat membentuk nilai-nilai karakter.

Adapun cerita dalam novel ini, berkisah tentang Sejak melihat aksi di bak truk kopra tempo hari, aku mengerti bahwa dia adalah pribadi yang istimewa. Meskipun perasaannya telah luluh lantak pada usia sangat muda, dia berjiwa besar. Mengingat masa lalunya yang pilu, aku kagum pada kepribadian dan daya hidupnya. Kesedihan hanya tampak padanya ketika dia mengaji Al-qur'an. Dihadapan kitab suci itu, dia seperti orang mengadu, seperti orang yang takluk seperti

orang yang lelah berjuang melawan rasa kehilangan pada seluruh orang dicintainya. Setiap habis magrib, Arai melantunkan ayat-ayat suci Al-qur'an di bawah tamaram lampu minyak. Seisi rumah kami terdiam. Suaranya sekering ranggas yang menusuk-nusuk malam. Setiap lekukan tajwid yang dilantunkan hati muda itu adalah jerit kerinduan yang tak tertanggungkan kepada ayah dan ibunya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, alasan peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian pada novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata karena novel ini terinspirasi dari kisah *Sang Pemimpi* bercerita mengenai tiga anak yaitu Arai, Ikal, dan Jimbron. Di mana kehidupan tiga anak tersebut penuh dengan tantangan, lika liku hidup, pengorbanan, percaya akan kekuatan impian, percaya adanya kekuatan cinta, dan yang paling penting adalah adanya kekuasaan Allah. Ketiga anak tersebut berusaha keras menuntut ilmu di sebuah SMA negeri yang jaraknya jauh dari kampung tempat mereka tinggal. Mereka bertiga menetap di sebuah los di pasar Magai Pulau Belitung yang kumuh. Mereka bekerja di sana sebagai kuli untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan untuk belajar.

Malangnya Arai gagal di tes kesehatan, lalu pergi ke Kalimantan. Sedangkan Ikal bekerja di kantor Pos dan lolos menjadi mahasiswa UI. Pada akhir cerita mereka dipertemukan kembali ketika tes seleksi beasiswa S2 ke Eropa. Pengumuman pun keluar dan mereka berdua berhasil lolos.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata". Keistimewaan cerita yang terdapat dari novel ini adalah karakter yang dimiliki oleh tokoh dalam cerita. Hal ini lah yang mendorong peneliti tertarik dalam meneliti nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata.

## B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini, jenis yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan data-data deskriptif. Bodgan dan Taylor (dalam Moleong 2010:4) bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Mardalis (2007:26) mengungkapkan bahwa metode deskriptif adalah metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data, menyusun mengklasifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Dalam penelitian ini yang dikumpulkan, disusun, diklasifikasikan, dianalisis, dan interpretasikan nilai-nilai pendidikan karakter Novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.

Data dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan yaitu nilai untuk pendidikan karakter yang terdiri atas nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata, yang diterbitkan oleh PT. Benteng Pustaka, cetakan pertama tahun 2011. Penelitian difokuskan pada aspek yang terdapat nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata

Instsrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan metode pencatatan data. Peneliti membaca, memahami dan mengamati, mencatat, mengidentifikasi data yang berhubungan dengan fokus penelitian, yaitu tema dan amanat serta dan nilai-nilai karakter dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.

Untuk pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (1)

membaca dan memahami novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata secara keseluruhan, (2) mencatat data-data yang berhubungan dengan objek penelitian, dan (3) mengklarifikasi data berdasarkan permasalahan penelitian.

Berikut ini adalah format pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dengan bantuan format tabulasi data.

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis melalui tahapan-tahapan berikut : (1) menginterpretasikan hasil analisis data (2) mengklafikasikan merumuskan kesimpulan hasil penelitian (3) mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang terkandung dalam novel *Sang Pemimpi*. (4) mendeskripsikan data mengenai nilai-nilai pendidikan.

Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan adalah teknik uraian rinci. Teknik ini lebih menuntut kecermatan peneliti dalam melakukan penelitian. Seperti yang dikemukakan Moleong (2012:338) menjelaskan teknik uraian rinci dilakukan dengan secara teliti dan secermat mungkin dalam menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Uraian yang digambarkan harus berpatokan pada fokus masalah penelitian. Uraian tersebut harus menggambarkan tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata. Selain itu, penulis menggunakan teknik triangulasi.

Menurut Moleong (2012:330) menjelaskan Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Aplikasi dari teknik triangulasi adalah meminta kesedian salah seorang dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu Bapak Rio Rinaldi, S.Pd., M.Pd, yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 16 Juli 2021 hasil dari pengecekan menyatakan bahwa secara keseluruhan data sudah benar.

### C. HASIL PENELITIAN

### **Analisis Nilai Pendidikan Karakter**

Nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Sang Pemimpi* adalah sebagai berikut :

#### **4.2.2.1 Nilai Religius**

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dan melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama dan lain dan rukun dengan pemeluk agama lain. Data yang menunjukkan karakter religius terdapat 11 data yaitu: 10, 11, 14, 15, 23, 26, 27, 28, 31, 34, 37 berikut analisisnya :

Pada data ini, nilai religius disampaikan melalui perilaku toko Arai yang ada dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata.

#### **Data 10**

“Arai merupakan anak yang rajin dan taat beribadah, Arai selalu membaca Al-qur’an ketika selesai shalat magrib. Pernyataan ini dapat di lihat pada kutipan:

*“Setiap habis magrib, Arai melantunkan ayat-ayat suci Al-qur’an di bawah temaram lampu minyak dan saat itu sesi rumah kami terdiam”.* (Hirata, 2021:27)

Dari kutipan novel di atas menggambarkan bahwa sikap yang ditunjukkan Arai adalah menunjukkan selalu beribadah, apapun permasalahannya kita selalu teringat kepada sang pencipta karena dialah yang memberi semua nikmat.

Oleh sebab itu, barang siapa yang ingin selamat dari api neraka, sedangkan ia bukan seorang hafiz dan tidak mampu menjadi seorang hafiz, sekurang-kurangnya hendaklah ia berusaha menjadi salah seorang di antara keluarganya atau kerabatnya pembaca Al-qur’an di samping itu ia sendiri harus selalu berusaha menjauhi segala dosa sehingga terhindari dari azab neraka.

Al-qur’an diturunkan agar manusia tidak kesusahan di dunia. Maka dari itu Al-qur’an merupakan sebagai petunjuk jalan

yang lurus, karena hanya dengan Al-qur’an manusia bisa kembali ke surganya. Jadi, seluruh kegiatan kita menjadi amal sholih yang di mana amal sholih itu tidak ada yang tidak membutuhkan Al-qur’an.

#### **Data 11**

Saat Arai membaca Al-qur’an, semua anggota keluarga terdiam dan tidak rebut. Ini menunjukkan sebuah sikap menghormati orang lain yang sedang sedang melaksanakan ibadah. Pernyataan ini dapat di lihat pada kutipan:

“mengingat masa lalunya yang pilu, aku kagum pada kepribadian dan daya hidupnya. Kesedihan hanya tampak padanya *ketika dia mengaji Al-qur’an. Di hadapan kitab suci* itu, dia seperti orang mengadu, setiap orang yang takluk, seperti orang lelah berjuang melawan rasa kehilangan pada seluruh orang di cintainya” (Hirata,2021: 26-27)

Dalam kutipan teks novel tersebut tertera nilai religius. Salah satu bagian dari nilai religius adalah sikap yang bersifat keagamaan. Dalam kutipan tersebut pengarang menceritakan tokoh Arai mengaji Al-qur’an merupakan bentuk dari kepercayaan terhadap adanya tuhan yang maha Esa. Mengaji adalah salah satu aktivitas belajar suatu ilmu agama. Oleh karena itu, mengaji merupakan salah satu bentuk perilaku yang bersifat keagamaan yang menunjukkan sikap patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

#### **Data 14**

Arai merupakan seorang anak sangat cinta terhadap Tuhannya. Lewat Al-qur’an yang dibaca itu, Arai merasa mengadu acara secara langsung kepada Tuhan merasa bahwa ia benar-benar menemukan sandaran tentang segala kesusahan hidup yang mendera. Pernyataan ini dapat di lihat pada kutipan:

*“Setelah pulang sekolah, jangan harap kami biasa berkeliaran.*

*Mengaji dan mengaji Al-qur’an sampai khatam berkali kali. Kalau tamat SD belum hafal Juz’*

*Amma, siap siap saja dimasukan kedalam beduk berjalan zig-zag seperti ayam mabuk*’. (Hirata.2021:47).

Dari kutipan novel di atas menjelaskan bahwa dulunya tidak ada waktu untuk bermain-main dan hanya fokus menambah ilmu agama agar dan dimulai sejak dini untuk membaca dan menghafal Al-qur’an dan juga memahami isiannya yang akan menjadi landasan moral, etika dan spiritual untuk masa depan.

#### **Data 15**

*“Ayah Jimbron telah meninggal. Rupanya, Pendeta Geo, Panggilan kami untuk Pendeta Geovanny mengangkatnya menjadi anak asuh. Namun, Pendeta berdarah Italia itu tak sedikit pun bermaksud mengubah keyakinan jimbron. Dia malah tak pernah telat jika mengantarkan **Jimbron mengaji ke Mesjid**”*. (Hirata.2021:49).

Dari kutipan novel di atas menjelaskan bahwa Seseorang berhak meyakini keyakinannya tanpa harus mempengaruhi orang lain untuk mengikuti Agamanya dan menghargai untuk tetap menjalankan perintah Allah SWT sesuai dengan ajaran agama masing-masing.

#### **Data 23**

*“Subhanallah, Mahasuci Allah. Ikal ! Lihatlah itu....”*  
*Kepalaku berputar putar mengikuti pusaran awan kapuk berkumpul keatas dan terapung-apung memenuhi plafon sehingga toko kelontong itu seperti berada diatas awan, seperti hanyut dilangit*. (Hirata,2021 :60).

Dari kutipan novel di atas menggambarkan bahwa setiap adanya sebuah keindahan selalu mengingat nama Allah SWT, bahwa sesuatu yang terjadi pada alam semesta ini niscaya adalah perbuatan yang maha kuasa dan kita

sembari untuk memuji dan menggagumi itu.

#### **Data 26**

*“Hari pembagian raporku, dan rapor Arai, adalah hari besar bagi ayah layaknya **hari Maulid Nabi peringatan lahirnya Nabi Muhammad bagi umat islam*** (Hirata 2021 : 76)”.

Dari kutipan novel di atas menjelaskan bahwa kita sebagai anak walaupun ayah telah tiada harus selalu dikenang bagaimana beliau kepada kita dan sangat istimewa sekali hari besar itu sangat bertepatan dengan kelahiran Nabi panutan kita yaitu nabi agama Islam adalah Muhammad SAW yang mempunyai suri tauladan yang baik.

#### **Data 27**

*“Disana, ya,disana, hanya ada carik kecil berwarna merah. Bukaannya terpaling naik lagi, dan dadanya juga hanya dililit carik merah berupa tali temali. Aku terbelalak jimbron menggenggam lengan aria kuat-kuat, lalu menggigitnya. Arai sudah tak bisa merasakan sakit. Mati rasa. Mulutnya seperti anjing melihat tulang. Aku cepat cepat menutup mata ku dengan kedua tangan. Tapi aneh, jari jari ku bergeser sendiri tak terkendali! Kututup lagi mukaku. Kuingatkan diriku sendiri bahwa aku berijazah Sekolah Dasar Laskar Pelangi Muhammadiyah, kawah candradimuka **pendadaran Islam yang tangguh**. Kututup kembali jariku, tapi jari-jari itu kembali melawan tuannya. Aku malu dan merasa sangat bersalah kepada Buya Kiai Haji Achmad Dahlan, Pendiri Muhammadiyah”*. (Harata 2021:88).

Dari kutipan novel di atas menjelaskan bahwa harus tersadar tersendiri apa yang patut dan benar dalam melihat sesuatu dan menyadari kalau itu salah dan tidak patut untuk dilihat sesungguhnya dalam ajaran agama Islam

hendaklah menahan pandangan dan menjauhi dari yang menurutnya itu tidak layak untuk dilihat, maksud dalam menahan pandangan atau menundukkan pandangan bukan lah memejamkan mata dan menundukkan ketanah tapi tidak mengarahkan ke pemicu pelakunya.

#### **Data 28**

*“Akil baliq, artinya semua perbuatan kita telah di hisab oleh Allah, dan Allah tak suka sesuatu yang berlebihan, ingat, ketidak sukaan Allah akan difirmankan dalam Al-qur’an Al-karim”.* (Hirata 2021: 126)

Dari kutipan novel di atas menjelaskan bahwa seseorang yang sudah beranjak dewasa itu yang mempunyai pola pikir yang luas dan mampu memahami dan melakukan perilaku yang baik itu lah yang dinamakan akil baliq, semua perbuatannya apa pun itu semuanya akan di pertanggung jawabkan, berdosa tau tidaknya itu tidak dibebankan kepada orang tua lagi tapi seseorang itu sendiri nantinya.

#### **Data 31**

*“Perempuan yang belum khatam Al-qur’an dan kurang mantap imannya dipastikan rela meyerahkan kewarasannya pada dawai-dawai gitar yang dipelintir Bang Zaitun”.* (Hirata 2021 : 179).

Dari kutipan novel di atas menjelaskan bahwa seseorang perempuan harus bisa menjaga harga dirinya dengan memperkuat iman dan ketakwaan karena apabila lengah sedikit akan masuk kedalam lembah hitam, dan seseorang laki-laki dia akan selalu menggoda perempuan dengan berbagai macam apapun. Jadi sangat lah di anjurkan untuk memperdalam ilmu agama.

#### **Data 34**

*“Aku dan Arai pulang untuk berpamitan kepada ayah dan ibuku. Kedua orang tuaku tak banyak berkomentar. Mereka hanya menitipkan pesan yang mereka ucapkan hampir bersamaan, yang*

*pertama harus kalian lakukan adalah temukan masjid”.* (Harata 2021 :203).

Dari kutipan novel di atas menjelaskan bahwa kemana pun dan di mana pun kita berada harus selalu mengingat Allah SWT karena beliau selalu melindungi hamba-Nya yang bertakwa dan beriman padanya.

#### **Data 37**

*“Wanita-wanita nya keras tapi cantik, dan lihai melantunkan ayat ayat suci Al-qur’an, Pria –prianya santun. Selalu merayu dengan kata ‘manisku’..”* (Hirata 2021: 243).

Dari kutipan novel di atas menjelaskan bahwa sebagai kaum hawa walaupun banyak godaan yang menghadang harus melanjutkan aktivitas membaca ayat suci alquran jika sedang dalam keadaan membacanya, jangan pernah menoleh atau memberhentikan bacaan alqur’annya harus tetap melanjutkan biar para pendengar sadar akan kekuatan ayat-ayat alquran bagi para pelantunkan.

#### **4.2.2.2 Jujur**

Jujur merupakan suatu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Salah satu pendidikan karakter yang terkandung dalam novel ini yaitu karakter jujur adalah terdapat 1 data yaitu 22 berikut analisisnya :

#### **Data 22**

*”Ketika membicarakan syair-syair tentang kuat, beliau memboyong kami ke kampung nelayan. Mengajari kami mengubah deburan ombak menjadi prosa membimbing kami merangkai bait puisi dari setiap segi kehidupan para penangkap ikan. Salah satu karakter yang sangat penting dalam kehidupan adalah kejujuran.”* (Hirata, 2021 : 60).

Defenisi dari kutipan di atas menggambarkan tentang arti sebuah perjalanan hidup di dunia ini, yang membuat diri begitu berarti sepanjang hayat hidupmu. Kejujuran merupakan

tingkah laku yang dimiliki oleh seorang kata jujur berarti tidak bohong. Jika seseorang berkata tidak sesuai dengan kebenaran dan kenyataan atau tidak mengakui suatu hal sesuai dengan kebenaran dan kenyataan atau tidak mengakui suatu hal sesuai dengan apa adanya, maka orang tersebut. Ciri-ciri orang yang memiliki kejujuran yaitu tidak berbohong tidak mengingkari janji tidak menipu, serta mengakui kesalahan merupakan dasar pegangan dalam berbuat jujur. Kejujuran dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, baik lingkungan, pribadi sendiri, lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial.

#### 4.2.2.3. Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Nilai disiplin ditemukan adalah bentuk disiplin diri dan konsisten dalam menjalankan tugas, karakter disiplin dapat tercermin pada sikap sangat menghargai waktu konsisten dalam menjalankan tugas; taat pada tata tertib, taat pada berbagai ketentuan dan tertib menjalankan ibadah. Terdapat 3 data yaitu 21, 32, 36 berikut analisisnya :

##### Data 21

*”setiap pagi kami selalu seperti semut kabakaran. Menjelang pukul tujuh, dengan membersihkan diri seadanya, karena itu kami selalu berbau seperti ikan pari. Kami tergopoh-gopoh ke sekolah. Jimbron menyambar sepedanya yang telah dipasangi sirai sehingga baginya sepeda jengki reyot itu adalah kuda terbang pengasus, sedangkan aku dan Arai berlari terbirit-birit menuju sekolah”* (Hirata, 2021: 58)

Pada kutipan novel di atas dapat dilihat bahwa tokoh aku (Ikal), Arai dan Jimbron taat pada peraturan yang berlaku di sekolah. Setelah selesai bekerja sebagai

kuli ngambat, mereka menyibukkan diri dengan membersihkan badan dan bersiap-siap berangkat sekolah agar tidak

#### Pembahasan

Nilai pendidikan karakter yang muncul dalam novel *Sang Pemimpi* sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hasan (2010:9) tentang nilai-nilai pendidikan yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, demokratis, semangat kebangsaan, cinta damai dan gemar membaca.

Novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata memuat nilai-nilai pendidikan karakter. Berdasarkan Analisis penelitian terhadap novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata terdapat 18 nilai-nilai pendidikan yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, demokratis, semangat kebangsaan, cinta damai dan gemar membaca. Pada intinya novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata menceritakan perjuangan bersaudara untuk menggapai cita-citanya. Adapun nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Sang Pemimpi* adalah sebagai berikut :

Nilai pendidikan karakter religius adalah sikap dan perilaku seseorang yang patuh dalam melaksanakan ajaran agamanya. Dalam kutipan novel *Sang Pemimpi* yang mengandung nilai karakter religius menggambarkan bagaimana tokoh Jimbron dalam novel *Sang Pemimpi* mencerminkan tokoh yang taat beragama dengan mengaji setiap harinya, walaupun dia hidup di lingkungan agama yang berbeda, yaitu agama Katolik.

Penamaan nilai religius yang tinggi mampu menumbuhkan sikap sabar, tidak sombong dan tidak angkuh pada sesama. Manusia menjadi saling mencintai dan menghormati.

Jimbron sebagai anak angkatnya justru malah setiap harinya diantar mengaji dan tidak sedikit pun bermaksud mengkonversi keyakinan Jimbron.

Jujur adalah perilaku yang berupaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya. Dalam novel *Sang Pemimpi*, tokoh yang memperlihatkan nilai pendidikan kakater jujur adalah Ikal tokoh tersebut memperlihatkan bahwa kejujuran dalam bersikap, bertutur, dan sebagainya harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari agar manusia menjadi lebih baik dalam kehidupannya.

Toleransi adalah sikap dan tindakan menghargai perbedaan orang lain. Dalam novel *Sang Pemimpi* yang mengandung nilai karakter toleransi, penulis menceritakan tokoh Geovanny adalah seorang yang beragama Katolik. Ia selalu rajin mengantar Jimbron mengaji.

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis pendapat dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

Disiplin adalah perilaku tertib yang patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan. Dalam novel *Sang Pemimpi* yang mengandung nilai karakter disiplin, dapat dilihat melalui perilaku tokoh Ikal dan kedua sahabatnya Arai dan Jimbron taat pada peraturan yang berlaku di sekolah. Setelah selesai bekerja, pukul tujuh Arai, Ikal, dan Jimbron menyibukkan diri dengan bersiap-siap untuk berangkat sekolah agar tidak terlambat. Hal ini menunjukkan sikap disiplin dari Ikal yang begitu tinggi. Hal ini memang dilakukan Ikal untuk menggapai cita-cita yang telah diikrarkan bersama Arai.

Nilai pendidikan demoratis adalah cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Jika dikaitkan dengan penelitian sebelumnya tentang nilai-nilai pendidikan karakter, dapat ditemukan bahwa tokoh memiliki permasalahan kehidupan yang sama dan sama-sama ingin mencapai ketitik kesuksesan untuk

meraih mimpi. Dalam novel *Sang Pemimpi* yang mengandung nilai karakter demokrasi ketika penulis menceritakan Ikal yang tidak setuju dengan pendapat aria yang merasa punya kuasa dalam kepemimpinannya. Ini menunjukkan kepada kita bahwasannya seorang pemimpin harus bersikap demokratis dan mendengarkan pendapat anggotanya. Seorang pemimpin harus bermusyawarah terlebih dahulu dalam memutuskan sesuatu.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan data analisis data, disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata ditemukan sebanyak 18 nilai-nilai pendidikan karakter. Hal itu dapat dijelaskan sebagai berikut ini.

1. Dalam Novel *Sang Pemimpi* dapat ditemukan nilai pendidikan karakter sebanyak 36 data yang terdiri dari religius sebanyak 12 data, seperti taat beribadah, berprilaku baik, mematuhi ajaran agama.
2. Jujur 1 data, seperti selalu berkata yang sebenarnya. Toleransi sebanyak 2 data, seperti menghargai perbedaan dan tindakan orang lain. Disiplin sebanyak 3 data, seperti selalu tertib dengan aturan, mematuhi segala ketetapan yang diberikan. Kerja keras sebanyak 4 data, seperti berupaya bersungguh-sungguh, menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Kreatif sebanyak 1 data, seperti melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru. Mandiri sebanyak 3 data, seperti tidak mudah bergantung pada orang lain. Rasa ingin tahu sebanyak 2 data, seperti mengetahui lebih mendalam apa yang terjadi, penasaran dengan apa yang didengar.

3. Cinta tanah air sebanyak 1 data, seperti mencintai Negara sendiri. Menghargai prestasi sebanyak 1 data, seperti menghargai dan menghormati keberhasilan orang lain, mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.

Bersahabat/Komunikatif sebanyak 1 data, seperti selalu berteman dengan siapa saja. Peduli Sosial sebanyak 1 data, seperti selalu peduli terhadap lingkungan selalu membantu orang lain yang membutuhkan bantuan. Tanggung jawab sebanyak 1 data, seperti memiliki tanggung jawab terhadap kewajiban yang seharusnya dilakukan. Demokrasi sebanyak 1 data, seperti cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

4. Cinta damai sebanyak 1 data, seperti sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Gemar membaca sebanyak 1 data, seperti sikap kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca sebagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya. Semangat kebangsaan sebanyak 1 data, seperti gejala psikologis berupa rasa persamaan dari sekelompok manusia yang menimbulkan kesadaran sebagai bangsa dan mempunyai semangat nasionalisme.

5. Amanat adalah kecenderungan pesan yang disampaikan pengarang melalui cerita tersebut. Amanat yang terdapat dalam novel *Sang Pemimpi* adalah (1) jangan pernah berhenti bermimpi walaupun kita dalam keterbatasan dan tutupi

keterbatasan itu dengan usaha dan optimis, kita harus yakin bahwa impian yang kita inginkan dapat tercapai dengan cara berusaha.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (2011) . H, Drs Widodo Supriyono. Psikologi Belajar Edisi Revisi. Jakarta : Pt Rineka Cipta.
- Atmazaki, 2007. Ilmu Sastra. *Teori dan Penerapannya*. Padang Angkasa Raya.
- Aunillah, N.I. 2011. *Paduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* Jakarta ; Balai Pustaka.
- Edwar, Monica. 2013. *Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sebelas Patriot* karya Andrea Hirata: *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta.
- Hasan, Said Hamid, dkk. 2010. "Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa" *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*.
- Hasbullah, 2013. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Hoeruddin, Cecep Wahyu, 2011. *Menumbuhkembangkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa dan Budaya*. "Dalam Prosiding Seminar Nasional. Padang. Sukabina Press Padang.

- Hirata, Andrea. 2012. *Sang Pemimpi* – Yogyakarta:Pt Benteng Pustaka.
- Mardalis, 2007. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Moleong, Lexi, J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosda.
- Morelent, Yetti. 2011. “Menumbuhkembangkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa dan Budaya. “Dalam Prosiding Seminar Nasional. Padang. Sukabina. Press Padang.
- Muhardi dan Hasanuddin, Ws. 2006. *Prosedur Menulis Fiksi*. Padang. IKIP Padang.
- Muslich, Masnur. 2011 *Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengajian Fiksi*. Padang. Institut Keguruan dan Ilmu Kependidikan Padang.
- Sobur, Alex. 2013. *Psikologi Umum*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Semi, M, Atar. 2012. *Anatomi Sastra*. Padang. Angkasa Raya.
- Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistim Pendidikan Nasional*, Jakarta :Depdiknas RI.
- Wellek dan Warren. 2014. *Teori Kesusasteraan*. Jakarta. Grame